

ANALISIS KETERAMPILAN PESERTA DIDIK DALAM MENULIS CERITA PENDEK DI KELAS VI SEKOLAH DASAR KARTIKA XVII-1 PONTIANAK KOTA

Pricilia Deta Widyasari¹, Asmayani Salimi², Rio Pranata³

Universitas Tanjungpura Pontianak

priciliadetaws@gmail.com

Abstract

This research generally aims to analyze the skills of students in writing short stories. The method used in this research is descriptive qualitative method. The object of this research is students' essays which are assessed from the aspects of spelling usage and writing, word writing/ diction, cohesiveness between paragraphs and overall content. The source of this data is grade VI students of Kartika XVII-1 Pontianak Kota Elementary School, totaling 24 students. This research used interview techniques, tests and documentation. The results of this study indicate that the average skill of students in writing short stories is 58.58 in the category of less. This can be seen in terms of the percentage of students getting scores in the very good category there are 3 students or 0.12%, the good category is 2 students or 0.08%, the sufficient category is 7 students 0.29%, the less category is 10 students or 0.41% and for the very poor category there are 2 students or 0.08%. In writing short story writing skills there are several aspects including the use and writing of spelling (use of capital letters, punctuation marks, writing words that are still lacking letters, hyphenation), integration between paragraphs and overall content. Thus it can be concluded that the skills of writing short stories in class VI students are in the lower category because there are still some students who are still inaccurate in writing short stories.

Keywords : Skills; Writing; Short Stories

Abstrak: Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis keterampilan peserta didik dalam menulis cerita pendek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah kairangain peserta didik yang dinilai dari aspek penggunaan dan penulisan ejaan, penulisan kata/diksi, keterpaduan antara paragraf dan isi keseluruhain. Sumber data ini adalah peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Kartika XVII-1 Pontianak Kota yang berjumlah 24 peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukain bahwai raitai-raita keterampilan peserta didik dalam menulis cerita pendek adalah 58,58 masuk kaitegori kuraing. Hail tersebut dilihait dari segi presentase peserta didik memperoleh nilai paidai kaitegori saingait baik aidai 3 peserta didik aitaui 0,12%, kaitegori baik 2 peserta didik aitaui 0,08%, kaitegori cukup

aidai 7 peserta didik 0,29%, kategori kurang aidai 10 peserta didik aidai 0,41% dan untuk kategori saingait kurang aidai 2 peserta didik aidai 0,08%. Dalam penulisain keterampilan menulis ceritai pendek aidai beberapa aspek diantairainyai penggunaan dan penulisa ejaain (penggunaan huruf kaipital, taindai baical, penulisa kaitai yang maisih kurang huruf, taindai penghubung), keterpauidain antair pairagraif dan isi keseluruhain. Dengan demikian daipait disimpulkain baihwai keterampilan menulis ceritai pendek paiddi peserta didik kelas VI termasuk kategori kurang kairenai maisih aidai beberapa peserta didik yang maisih kurang tepait dalam menulis ceritai pendek.

Kata Kunci : Keterampilan, Menulis, Cerita Pendek

PENDAHULUAN

Pendidikan harus berwawasan masa depan diartikan sebagai pendidikan yang dapat menjawab tantangan masa depan, yaitu suatu proses yang dapat melahirkan individu-individu yang berbekal pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk hidup dan berkiprah dalam era globalisasi (Kresnadi & Pranata, 2020). Dengan pendidikan peserta didik dapat mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotoriknya melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang didapatkan peserta didik adalah muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu kemampuan menulis peserta didik. Fungsi bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai alat ekspresi jiwa, alat komunikasi, alat beradaptasi dan alat kontrol sosial (Pranata et al., 2021). Dengan kemampuan menulis peserta didik dapat menyampaikan pikiran atau perasaannya melalui lambang-lambang Bahasa. (Dalman, 2015) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. (Kusumaningsih, 2013) menyatakan bahwasannya tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. keterampilan menulis sangat penting untuk ditanamkan sejak dini kepada peserta didik salah satunya pada jenjang sekolah dasar untuk melatih peserta didik berpikir kritis, logis, serta dapat mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, sejalan dengan pendapat (Vilda Ghasya, 2022) Kegiatan menulis sudah dilakukan oleh penutur bahasa sejak mereka mengenyam Pendidikan pada jenjang paling dasar hingga perguruan tinggi. Keterampilan menulis dianggap sebagai suatu keterampilan yang sangat kompleks, karena prosesnya melibatkan berbagai keterampilan lainnya. Keterampilan menulis adalah kegiatan penyampaian pesan, perasaan, ide, dan gagasan yang diungkapkan melalui tulisan. (Syatriana,

2018). Dengan sering peserta didik mengasah kemampuan menulisnya maka akan memperkaya perbendaharaan katanya dan berpengaruh pada semakin baiknya kualitas tulisan yang dihasilkan. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara tertulis (Pilipus, 2022). Keterampilan menulis merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki, terutama oleh peserta didik. Menulis dapat diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang dapat memberikan atau mengungkapkan gagasan, maksud, gambaran, perasaan tertentu yang kemudian dituangkan melalui tulisan-tulisan tangan (Sardila, 2015)

Untuk melihat tingkat keterampilan peserta didik dalam mengembangkan cerita pendek, maka perlu dilakukan penelitian terhadap teks-teks cerpen yang sudah dihasilkan oleh peserta didik tersebut (Anita Anggraini, 2018). Berdasarkan hasil telaah yang dilakukan penulis terhadap buku pembelajaran di kelas VI sekolah dasar diketahui bahwa salah satu keterampilan menulis yang dikembangkan di kelas VI yaitu keterampilan menulis cerpen. Thahar (Rianto, 2017) bahwa fiksi (termasuk cerpen) juga berangkat dari fakta yang terhimpun dalam pengalaman batin seseorang pengarang, lalu dikreasikan kembali dengan imajinasinya sehingga menjadi sesuatu yang hidup, suatu kenyataan yang baru yang kita sebut fiksi. Lebih lanjut Thahar (Rianto, 2017) menyatakan bahwa sastra lahir (termasuk cerpen) dari sumber pengalaman sastrawan sendiri, baik pengalaman dalam bentuk lahiriah maupun pengalaman lahiriah. Pengalaman batin juga merupakan kekayaan yang tak ternilai harganya. Ia didapat dari media lain, mungkin audio atau audio visual, buku bacaan, dan tuturan orang lain. Selain itu, menurut Anding dalam (Septiyenni et al., 2023) mengungkapkan bahwa cerpen adalah suatu karangan tertulis yang bercerita mengenai masalah beserta penyelesaiannya secara singkat oleh tokoh utama. Jadi, cerpen (Short Story) merupakan produk karya sastra dalam bentuk prosa yang memiliki ciri khas singkat, padat, dan jelas. lalu dikreasikan kembali dengan imajinasinya sehingga menjadi sesuatu yang hidup, suatu kenyataan yang baru yang kita sebut fiksi. Agar dapat menulis cerpen dengan baik, dituntut tiga hal. Pertama kesanggupan berbahasa penulis yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk. kedua, kecermatan pengamatan dan keluasan pengetahuan penulis tentang unsur-unsur dalam cerpen. ketiga, kemampuan penulis memilih detail khusus yang dapat menunjang ketepatan dan keterhidupan cerpen. Menulis cerita pendek adalah sebuah kegiatan kreatif yang berusaha merekam kejadian atau pengalaman dalam bentuk cerita fiksi serta menyampaikan pemikiran dan ide. Seperti halnya karya sastra lainnya, teks cerpen bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kreatif seseorang. Seperti menurut (Sapdiani,

R., 2018) Cerpen yang dianalisis secara struktural dan nilai moralnya dalam penelitian ini berjudul *Kembang Gunung Kapur* karya Hasta Indriyana. Untuk memastikan ketepatan analisis, peneliti melakukan langkah pengumpulan data; (1) membaca cerpen “Kembang Gunung Kapur” secara intensif, (2) menganalisis keterpaduan antarunsur intrinsik cerpen dan mendeskripsikannya, kemudian (3) menganalisis unsur moral yang ingin disampaikan penulis pada cerpen tersebut dan mendeskripsikannya. Dapat disintesis bahwasannya menulis mempunyai tujuan yaitu untuk belajar, untuk memberikan informasi, untuk hiburan dan lain-lain (Dewi Anggraini, 2023)

Pada umumnya cerpen memiliki ciri-ciri yaitu singkat, padat dan intesig. Cerita yang tidak bertele-tele dapat memudahkan pembaca untuk memahami cerita pendek yang dituliskan. Cerpen hendaklah mampu menarik perasaan pembaca agar tertarik untuk mengetahui lenih jauh kelanjutan cerita, tentunya dibutuhkan keterampilan penulis untuk memilih kata yang sesuai serta menuangkan ide yang kreatif. Unsur-unsur Utama yang perlu dicantumkan alam cerpen antara lain adegan, tokoh, dan gerak (scen, charater, and action). Agar cerpen yang ditulis menarik, harus mengetahui terlebih dahulu alur cerita seperti apa yang akan digunakan. Dalam penulisan cerpen, urutan alur tidak harus berurutan.

Struktur teks cerita pendek dalam kemendikbud terdiri atas enam bagian, yaitu abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. (Zabadi, 2013) menjelaskan bahwa tahapan orientasi, pengarang memperkenalkan kapan peristiwa berlangsung, siapa tokoh yang diceritakan, dan di mana kejadian dalam cerita. Tahapan selanjutnya adalah komplikasi. Pada bagian ini diuraikan masalah apa yang terjadi dan mengapa masalah tersebut terjadi. Bagian ini tokoh utama berhadapan dengan masalah (problem). Komplikasi berisi urutan kejadian-kejadian yang dihubungkan secara sebab dan akibat, pada struktur ini bisa mendapatkan karakter ataupun watak dari tokoh cerita sebab kerumitan mulai bermunculan. Evaluasi merupakan struktur konflik yang terjadi dalam sebuah cerita yang mengarah ada akhir suatu cerita dan pada struktur ini sebuah cerpen mulai mendapat penyelesaian dari konflik yang ada. Tahapan terakhir adalah resolusi, pada bagian ini berakhirnya cerita dengan teratasinya masalah yang terjadi dalam cerita. Bagian ini merupakan kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif. (Dalman, 2015) menyatakan bahwa terdapat 8 kriteria penulisan karangan narasi yaitu isi keseluruhan, penggunaan dan penulisan ejaan, pilihan kata/diksi, struktur kalimat, keterpaduan antar kalimat (dari segi ide), keterpaduan antar paragraph, kesesuaian judul dengan isi karangan, kerapian.

Penelitian mengenai keterampilan menulis cerita pendek di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota ini bertujuan untuk menganalisis beberapa aspek penting dalam proses penulisan cerita pendek oleh peserta didik kelas VI. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai keterampilan menulis cerita pendek di kalangan peserta didik kelas VI dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian upaya penelitian ini diberikan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, serta memperbaiki metode pengajaran yang digunakan di sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti ingin mencoba menggambarkan realitas yang ada dilapangan dan memerlukan data dalam bentuk deskripsi kata-kata. Menurut (Walidin, W., Saifullah, 2015) Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Sebagaimana dinyatakan oleh Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan dilibatkan dalam situasi dan fenomena yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota yang dimulai sejak tanggal 26 – 29 februari 2024, Peneliti berusaha menginterpretasikan tentang fakta yang relevan secara menyeluruh.

Data dan sumber penelitian yang diambil melalui kegiatan observasi, tes, dokumentasi dan juga wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menulis cerpen. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat penting karena bergerak sebagai pengumpul data utama. Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti akan hadir ditempat penelitian namun pada proses pengamatan peneliti akan melakukan penelitian pada waktu yang telah direncanakan ataupun diluar waktu yang direncanakan agar dapat melihat apakah terdapat perbedaan hasil temuan. Adapun fokus yang akan diamati oleh peneliti yaitu mengenai Keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen dan kesulitan yang dihadapi peserta didik

dalam menulis cerpen di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi diantara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. . Data yang telah dikumpulkan kemudian peneliti analisis dengan analisis model Miles and Hubermen (Sugiyono, 2012, pp. 337–341) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota dengan menggunakan satu kelas yaitu kelas VI. Penelitian dilakukan melalui pembelajaran tatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas VI. Untuk mencari nilai rata-rata keseluruhan aspek yang diteliti menggunakan rumus rata-rata menurut (Nurgiyantoro, 2012) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: $\bar{X}$ = Nilai rata-rata (Mean)

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

Setelah diperoleh nilai rata-rata, langkah selanjutnya adalah menentukan klasifikasi penilaian dengan menggunakan skala yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No	Kriteria	Nilai
1	Sangat Baik	81-100
2	Baik	75-80
3	Cukup	60-74
4	Kurang	40-59
5	Sangat Kurang	≤ 39

Tabel 2 Pedoman Penilaian

No	Aspek Yang Dinilai	Tingkat Kemampuan				Rentang Skor	Skor Maksimal
		1	2	3	4		
1	Penggunaan dan penulisan ejaan	-	-	-	-	1 – 4	4
2	Pilihan kata/ Diksi	-	-	-	-	1 – 4	4

3	Keterpaduan antar paragraph	-	-	-	-	1 – 4	4
4	Isi keseluruhan	-	-	-	-	1 – 4	4
						Jumlah	16

Sumber (Anita Sari Surveyati, 2021)

Keterangan

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas VI di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota adalah sebagai berikut

1. Keterampilan Peserta Didik dalam Menulis Cerita Pendek

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota yang dimulai sejak tanggal 26 – 29 februari 2024, peneliti dapat mengumpulkan data melalui instrumen dokumentasi. Data dalam penelitian ini adalah dokumentasi keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas IV SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota dengan pembelajaran secara langsung di sekolah. Penilaian terhadap data penelitian ini meliputi 4 aspek di antaranya penggunaan dan penulisan ejaan (skornya 1-4), pilihan kata/diksi (skornya 1-4), keterpaduan antar paragraf (skornya 1- 4), dan isi keseluruhan (skornya 1-4).

Tabel 3 Data Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No	Inisaial Nama	Aspek Penilaian				Nilai	Keterangan
		Penggunaan dan Penulisan Ejaan	Pilihan Kata / Diksi	Keterpaduan antar Paragraf	Isi Keseluruhan		
1	AJA	1	3	2	4	62,5	Cukup
2	AS	2	3	1	1	43,75	Kurang
3	AD	3	2	3	3	68,75	Cukup
4	AFA	1	3	2	3	56,25	Kurang

5	BSS	3	2	2	3	62,5	Cukup
6	CA	2	2	3	3	62,5	Cukup
7	DG	1	2	3	2	50	Kurang
8	DSA	1	1	2	2	37,5	Kurang
9	GAR	2	3	3	4	75	Baik
10	HA	2	3	1	2	50	Kurang
11	HZ	1	2	3	2	50	Kurang
12	IAM	3	3	3	4	81,25	Sangat Baik
13	KW	2	3	1	1	43,75	Kurang
14	KADZ	1	2	4	2	56,25	Kurang
15	MNN	3	3	3	4	81,25	Sangat Baik
16	MRA	3	3	2	3	68,75	Cukup
17	NAP	1	3	3	3	62,5	Cukup
18	NAV	1	2	1	1	31,25	Sangat kurang
19	RAZ	1	3	1	2	43,75	Kurang
20	RKR	2	3	3	1	50	Kurang
21	RAP	3	3	4	3	81	Sangat Baik
22	TAR	3	3	2	4	75	Baik
23	VAN	3	3	2	3	68,75	Cukup
24	ZAK	2	3	1	1	43,75	kurang
Jumlah		47	63	55	61	1406	

Berdasarkan nilai keterampilan menulis cerpen yang di distribusikan dalam table distribusi frekuensi dan dihitung rata ratanya diketahui bahwa rata-rata siswa kelas VI Sd Kartika XVII-1 Pontianak Kota dalam menulis Cerita Pendek adalah 58,58 termasuk katagori (kurang). Dengan kata lain peserta didik belum mampu menulis cerita pendek. Gambaran di atas merupakan keterampilan peserta didik secara umum. Secara khusus keterampilan itu diklafikasikan atas aspek yaitu penggunaan dan penulisan ejaan, pilihan kata atau diksi, keterpaduan antar paragraf dan isi keseluruhan. Untuk mengetahui persentase nilai rata-rata pada masing-masing aspek tersebut dibagikan dengan skor maksimal lalu dikalikan dengan seratus. Keterampilan pada Aspek Penggunaan dan Penulisan Ejaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik pada aspek penggunaan dan penulisan ejaan ini peserta didik termasuk kategori kurang dengan skor 48,75. Tidak ada peserta didik yang mendapatkan skor 4. 8 orang peserta didik memperoleh skor 3. 7 peserta didik memperoleh skor 2 dan 9 peserta didik memperoleh skor 1. Keterampilan pada aspek pilihan kata/diksi secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup dengan skor 65,5. Tidak ada peserta didik memperoleh skor 4. 16 peserta didik memperoleh skor 3. 7 peserta didik memperoleh skor 2 dan 1 peserta didik memperoleh skor 1. Keterampilan pada aspek keterpaduan antar paragraf dikategorikan kurang. 2 peserta didik memperoleh skor 4. 9 orang peserta didik memperoleh skor 3, 7 peserta didik memperoleh skor 2 dan ada 6 peserta didik memperoleh skor 1. Keterampilan pada aspek isi keseluruhan secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup dengan skor 63,5. 5 peserta didik memperoleh skor 4. 8 peserta didik memperoleh skor 3. 6 peserta didik memperoleh skor 2 dan ada 5 peserta didik yang memperoleh skor 1.

2. Kesulitan siswa dalam menulis cerita pendek

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 29 Februari 2024 diketahui bahwa masih terdapat kesulitan dalam menulis cerita pendek pada siswa kelas VI. Salah satu kesulitan yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam memilih kata yang sesuai. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki oleh peserta didik. Dari hasil wawancara yang dilakukan 24 peserta didik mengatakan menyukai menulis. 22 orang diantaranya pernah menulis cerita pendek dan 8 peserta didik mengatakan masih kurang paham dalam menulis cerita pendek karena kesulitan dalam penggunaan tanda baca yang benar, penggunaan huruf kapital maupun penempatan kalimat dalam penulisan cerita pendek.

PEMBAHASAN

1. Keterampilan Peserta Didik Dalam Menulis Cerita Pendek

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa secara umum keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas VI memperoleh nilai rata-rata 58,58 masuk kategori (cukup). Menulis cerita pendek harus sesuai kriteria yang ditentukan agar dapat menghasilkan cerita pendek yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dalman, 2015) bahwa terdapat 8 kriteria penulisa cerita pendek yaitu isi keseluruhan, pennggunaan dan penulisan ejaan, pilihan kata/diksi, struktur kalimat, keterpaduan antar kalimat (dari segi ide), keterpaduan antar paragraf, kesesuaian judul dengan isi karangan, kerapihan. Dari 8

kriteria tersebut peneliti mengambil 4 kriteria yang digunakan untuk menilai hasil menulis cerita pendek yang dikerjakan peserta didik antara lain penggunaan dan penulisan ejaan, pilihan kata/diksi, ketepaduan antar paragraph, isi keseluruhan cerita pendek yang ditulis.

Beberapa kriteria peserta didik yang belum mampu dicapai peserta didik terutama, penggunaan dan penulisan ejaan yang perlu diperhatikan lagi bagi peserta didik. Dalam keterampilan menulis cerita pendek yang ditulis peserta didik rata-rata masih mengalami kesulitan seperti pada penggunaan huruf kapital yang masih kurang sesuai dengan tempatnya, penempatan tanda baca yang masih kurang tepat, penulisan kalimat kata, bentuk kata ulang masih kurang sesuai dengan menggunakan tanda hubung (-). Kalimat kata/Diksi dalam keterampilan menulis cerita pendek yang ditulis masih terdapat 7 peserta didik yang mengalami kesulitan seperti belum terlalu mampu menggunakan kalimat dengan benar, hubungan antara bagiannya cukup logis, kehematan menggunakan kalimat kata yang masih kurang. (Dalman, 2015) bahwa Kata-kata yang dipilih harus secepat tepat menggunakan pengertian yang akan dikatakan, persyaratan kesesuaian ini mencakup kecocokan antara kata yang digunakan dengan kesempatan, situasi dan keadaan pembaca. (Dalman, 2015) menegaskan bahwa topik suatu karangan yang diuraikan ditiap paragraph berupa suatu ide pokok dan beberapa ide penjelas. Berdasarkan hasil yang didapat diketahui bahwa pada aspek ini 5 orang peserta didik telah memperoleh hasil sangat baik. Dan keseluruhan aspek ini mendapat nilai 57,25 yang termasuk dalam kategori kurang.

Pada aspek isi keseluruhan peserta didik masuk ategori baik. Peserta didik sudah mampu menuangkan ide kedalam 1-4 paragraph. (Dalman, 2015) Menegaskan bahwa Bila kita mengembangkan cerita pendek, maka kita harus bisa menguraikan gagasan yang terdapat pada cerita pendek tersebut, karena uraian gagasan yang tepat dan teratur dalam karangan akan mendapatkan kesatuan gagasan yang mengandung satu ide pokok dalam laju kalimat pada sebuah karangan.

2. Kesulitan siswa dalam menulis cerita pendek

Berdasarkan hasil wawancara ada 24 peserta didik atau 100% peserta didik yang menyukai menulis cerita pendek, ada sekitar 16 peserta didik atau 0,66% peserta didik yang belum mahir dalam menulis cerita pendek dan terdapat 8 peserta didik atau 0,33% peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek, karena pada saat menulis cerita pendek peserta didik masih kurang mampu dalam menuangkan ide untuk di tulis menjadi kata/kalimat yang baik. Dalam keterampilan menulis cerita pendek

yang ditulis peserta didik rata-rata masih mengalami kesulitan seperti pada penggunaan huruf kapital yang masih kurang sesuai dengan tempatnya, penempatan tanda baca yang masih kurang tepat, penulisan kalimat kata, bentuk kata ulang masih kurang sesuai dengan menggunakan tanda hubung (-). Peran serta guru sangat dibutuhkan untuk membimbing peserta didik dalam penggunaan dan penulisan ejaan, agar peserta didik terbiasa menulis karya tulis sesuai dengan aturan PUEBI.

Dalam penulisan cerita pendek, ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan untuk memastikan kejelasan dan kenyamanan pembaca. Salah satunya adalah penggunaan tanda baca yang tepat. Tanda baca yang sering diabaikan dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap isi cerita. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah penggunaan titik dan koma. Titik digunakan untuk mengakhiri kalimat, sementara koma membantu memisahkan bagian-bagian dalam kalimat agar tidak membingungkan. Untuk menjaga keseimbangan dalam paragraf, sebaiknya tidak terlalu banyak kalimat dalam satu paragraf. Idelanya, satu paragraf terdiri dari satu hingga sembilan kalimat, yang cukup untuk menyampaikan satu ide atau tema dengan jelas. Penggunaan tanda baca yang benar akan mempermudah pembaca dalam memahami dan menikmati cerita pendek yang ditulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu keterampilan menulis cerita pendek pada peserta didik kelas VI di Sekolah Dasar Kartika XVII-1 Pontianak Kota secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan lagi dalam penulisan cerita pendek. Rata-rata keterampilan menulis cerita pendek secara umum 58,58 masuk kategori kurang. Hal tersebut dilihat dari segi presentase peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik ada 3 peserta didik atau 0,12% , kategori baik 2 peserta didik atau 0,08%, kategori cukup 7 peserta didik atau 0,29%, kategori kurang ada 10 peserta didik atau 0,41% dan masih ada 2 peserta didik yang mendapatkan nilai sangat kurang atau 0,08%. kesulitan pada aspek penggunaan dan penulisan ejaan (masih terdapat peserta didik yang belum mampu dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata yang kurang huruf, dan tanda penghubung), keterpaduan antar paragraf (belum mampu mengembangkan paragraf atau ide), dan isi keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Anggraini. (2018). Karakteristik Struktur Dan Alur Dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Payakumbuh. 34–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/100707-019883>
- Anita Sari Surveyati. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas V Menggunakan Pembelajaran Model Daring Di Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i5.46968>
- Dalman. (2015). Keterampilan Menulis. Rajawali Press.
- Dewi Anggraini. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Penggunaan Metode Pembelajaran Berantai pada Siswa. 664–670. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/2065>
- Fairul Zabadi, Sutejo, Mujizah, dan D. M. (2013). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan, edisi ke-2*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. <http://118.98.228.242/product?id=NWQyODAxNjE1NWJmMWYzYTE1NjA2NTlh>
- Kresnadi, H., & Pranata, R. (2020). Analisis Penggunaan Bahan Ajar Multimedia Interaktif Dengan Model Daring Pada Pembelajaran Tematik Di Sd Islam Al-Azhar 21 Pontianak. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 1–6. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.40>
- Kusumaningsih, D. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Andi. <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/95bq0>
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Gajah Mada University Press.
- Pilipus, A. J. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas Ivb Di Sd Kartika Xvii-1. 11, 2715–2723. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i11.59601>
- Pranata, R., Salimi, A., Tanjungpura, U., & Dasar, S. (2021). *P-ISSN 2338-0306*. 9(2), 239–251. <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6706472/?view=google scholar>
- Rianto. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode Sugesti-Imajinasi melalui Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 1, 1. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/download/470/485>
- Sapdiani, R., et al. (2018). Analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen “kembang gunung kapur” karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/79>
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 110–117. <https://scholar.google.co.id>
- Septiyenni, R. K., Sukenti, D., Riau, U. I., Tiga, S., & Pekanbaru, K. (2023). *Pengaruh metode proyek pembelajaran menulis cerpen*. 10(1), 34–43.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syatriana. (2018). Pengaruh Model Picture And Picture Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar. 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/25850/75676576888>

- Vilda Ghasya, D. A. (2022). Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Dalam Menulis Karangan Melalui Penggunaan Media Flip CHART. *Jurnal Tunas Bangsa*, 9(1), 44–52. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v9i1.1719>
- Walidin, W., Saifullah, & T. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Masbur (ed.)). FTK Ar-Raniry Press.